

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia dapat dikatakan dengan kesatuan negara yang memiliki kekayaan budaya melimpah dengan adanya keanekaragaman adat istiadat yang tersebar di setiap daerah. Mulai dari ujung barat yang dihuni oleh suku Sumatra membentang sampai ujung timur yang dihuni oleh suku Papua. Pada setiap daerah pasti memiliki karakteristik masing-masing sehingga karakter tersebut menjadikan sebuah ciri khas yang tidak dimiliki oleh lainnya. Ragam budaya tersebut diantaranya ada warisan budaya berbentuk barang peninggalan dan juga produk-produk kreativitas bangsa, bahasa daerah, keindahan dan kekayaan alam yang begitu menakjubkan. Warisan tersebut patut kita jaga agar selalu dapat dirasakan secara turun temurun.

Begitupun dengan karakter setiap manusia, pasti ada perbedaan yang membuat setiap manusia dapat saling kenal mengenal atau dalam istilah Arab disebut dengan ta'aruf. Ciri tersebut biasanya diklasifikasikan menurut daerahnya. Ada yang mempunyai ciri atau tingkah laku yang halus dan ada yang memiliki tingkah laku yang sedikit keras. Dengan adanya semboyan Indonesia yang berbunyi "Bhinneka Tunggal Ika" yang berarti berbeda-beda akan tetapi kita tetap satu jua, bangsa Indonesia tetap rukun damai sejahtera. Namun pada masa sekarang sebagai bangsa dan negara Indonesia yang terkenal dengan keramahannya, berbanding terbalik dengan keadaan riil yang mulai semrawut. Seperti banyaknya kerusakan, korupsi merajalela, penegakan hukum yang tidak tegas dan adil dan lain sebagainya. Masalah lain juga datang dari pergaulan remaja yang bergeser dari kata positif karena banyak remaja yang mulai membiasakan mabuk-mabukan sehingga menimbulkan kekerasan atas ketidaksadarannya, kasus seks bebas merajalela, pelecehan, tawuran, *bullying*, balap liar dan lain-lain.

Pada tahun 2019 sosial media bernama Youtube mengalami peningkatan pesat jumlah penggunaannya. Semua kalangan dari anak-anak sampai orang dewasa merambah dalam dunia *youtube*-an. Para konten kreator selalu mengunggah kehidupan sehari-harinya ke dalam youtube karena hal tersebut dapat mendatangkan pundi-pundi penghasilan. Mulai dari karya yang dimiliki, vlog aktifitas, dokumentasi, hingga konten-konten hiburan. Tak terkecuali para remaja yang suka mengunggah

kegiatan sehari-harinya sebagai bentuk hiburan. Salah satu konten kreator remaja membuat video unggahan dengan konten *prank* hiburan pemberian bantuan berupa sembako dengan memilih waria sebagai korban *prank*-nya. Akan tetapi di dalam isi bantuan tersebut berisi sampah untuk diberikan kepada korbannya. Video tersebut mendapat kecaman dari warganet karena perilaku tersebut bukan bentuk hiburan melainkan perilaku yang tidak menyenangkan kepada orang lain. Alhasil pelaku dilaporkan kepada pihak yang berwajib untuk menangani kasus tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan akhlak yang tertanam dalam diri seorang pelaku. Maka dari itu, pelaku harus diberikan sanksi supaya hal tersebut tidak terjadi dan menjadikannya sebagai pelajaran untuknya dan untuk masyarakat lainnya.

Rasulullah mengajarkan akhlak kepada umatnya dengan mencontohkan perilaku beliau yang lemah lembut dan sifat kasih sayang yang begitu besar. Memperbaiki atau menyempurnakan akhlak sendiri merupakan misi Rasulullah SAW yang paling utama di bumi. Maka dari itu, beliau ditugaskan untuk membimbing umat agar sesuai dengan pendidikan Islam seperti yang dijelaskan pada hadits yang berbunyi¹ :

أَنَا بَعُثْتُ لَأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “aku sesungguhnya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”

Begitupun dengan firman Allah SWT yang ada dalam Al Qur’an (Q.S Al Qalam:4)

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

Pada penjelasan dari Al Qur’an dan Hadits tersebut bahwasannya Rasulullah diutus turun ke bumi Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia untuk menuju perilaku yang terpuji dan sesuai dengan tuntunan dalam ajaran keislaman. Dibuktikan dengan memberikan keteladan-keteladan yang dicontohkan beliau agar umatnya dapat meniru perilaku beliau. Sehingga manusia di bumi memiliki akhlak yang mulia dan bersifat baik dan jujur terhadap semua makhluk Allah SWT.

¹ Yusuf al Qardawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 51.

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Apabila melihat dari pernyataan fungsi dan tujuan diatas seharusnya pendidikan memiliki peran yang jelas yakni mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik dan membentuk watak atau akhlak yang sesuai dengan citra masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa agar tidak mudah untuk dibodohi. Sehingga menghasilkan dan menumbuhkan *output* yang sesuai dengan harapan bangsa yang telah direncanakan dengan semestinya. Pendidikan yang ideal seharusnya memiliki sistem dan perencanaanya yang jelas sehingga mencapai tujuannya dengan tepat meliputi visi dan misi yang bagus dan cocok dengan kondisi keadaan.

Di dalam dunia pendidikan, terdapat aspek-aspek yang perlu untuk dikuasai oleh peserta didik. Aspek tersebut telah dikemukakan oleh Benyamin S Bloom dan D. Krathwohl pada tahun 1964 yang dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom diklasifikasikan menjadi tiga ranah atau arti lainnya adalah kawasan. Ranah pertama disebut dengan Ranah kognitif yang membahas berkenaan dengan otak atau akal manusia. Jadi, kognitif memiliki acuan pada pengetahuan, pikiran, intelektual peserta didik. Yang kedua adalah ranah afektif yang membahas berkenaan dengan sikap dan perilaku. Jadi, afektif ini merupakan kawasan yang dikaitkan dengan akhlak dari peserta didik dimana objek dari sikap dan perilaku dikendalikan oleh hati. Dan yang ketiga ada ranah psikomotor yang membahas mengenai gerak fisik peserta didik. Jadi, ranah psikomotor memiliki bahasan yang berkenaan dengan tingkah laku yang pada intinya semua hal digerakkan oleh otot.³

² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta : Teras 2012), 2.

³ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Gorontalo: Bumi Aksara, 2006), 35-38.

Karakter manusia jika dikaitkan dengan taksonomi Bloom masuk dalam ranah afektif yang menerangkan tentang sikap atau perilaku manusia. Pada masa ini penguatan tentang sikap harus ditegaskan supaya permasalahan yang terjadi pada zaman ini tidak semakin berkembang. Perlunya dalam sekolah harus ditingkatkan mengenai pendidikan akhlak agar dapat menghambat terjadinya kegaduhan sosial yang terjadi di masyarakat. Ada seorang ulama dahulu yang bernama Yusuf Al-Qardhawi mengungkapkan sebuah petuah berupa pepatah, ungkapan beliau “Jika engkau ingin melihat masa depan suatu bangsa, maka lihatlah keadaan pemudanya hari ini.” Jadi, apabila ingin membentuk pemuda yang ideal perlunya untuk menerapkan pendidikan khususnya pendidikan akhlak sejak dini agar kedepannya mudah untuk diajar karena telah dibentuk sejak masih dalam masa pertumbuhan. Karena pemuda adalah generasi penerus bangsa yang akan mewariskan seluruh kekayaan dunia, maka pada masa perkembangannya perlu diberikan bekal untuk kehidupan yang akan datang.⁴

Pendidikan akhlak atau sering dikenal dengan pendidikan karakter diartikan dari segi etimologi oleh beberapa ahli bahasa diantaranya oleh Ratna Megawangi “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil suatu keputusan dan mempraktikkannya dalam kehidupannya, sehingga dapat memberi kontribusi yang baik untuk lingkungan sosialnya”.⁵ Perilaku mengambil keputusan oleh suatu individu dan mengamalkannya kedalam kehidupan sehari-harinya merupakan bentuk dari sebuah nilai. Karena nilai tersebut adalah hasil dari buah usaha yang dilakukannya. Sedangkan pendidikan karakter yang digaungkan oleh tokoh Fakry Gaffar dan penulis Dharma Kesuma mengutipnya berisi “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu”.⁶ Maka, hal seperti ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses dari transformasi nilai seseorang ketika dia hidup kemudian ditumbuhkembangkan dan ditanamkan

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 18-19.

⁵ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter; Solusi yang tepat untuk membangun bangsa*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004), 24

⁶ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 5

dalam dirinya supaya dapat membentuk suatu kepribadiannya sendiri.

Penanaman karakter pada peserta didik dapat menggunakan media apapun salah satunya adalah media audio visual atau sering digunakan media dalam bentuk video. Salah satu dari media video yang digunakan semisal yaitu film atau video berdurasi panjang. Film sendiri merupakan salah satu media komunikasi dan teknologi yang sering digunakan oleh masyarakat dalam era ini. Apalagi ketika negara sedang pandemi dimana orang-orang harus isolasi dirumah saja, peminat film sangat meningkat pesat untuk mengisi waktu luang mereka.

Peneliti memilih salah satu film lawas yang berjudul “3 Idiots” sebagai bahan kajian karena film tersebut merupakan film yang sangat menginspirasi khususnya dalam dunia pendidikan, karena dalam film tersebut mengisahkan tentang mahasiswa yang sedang menghadapi lika-likunya proses menempuh pendidikan. Film 3 *Idiots* merupakan film yang disutradarai oleh Rajkumar Hirani bergenre Komedi Inspiratif yang menceritakan kehidupan mahasiswa yang kuliah di ICE dimana rektornya memiliki sikap yang kejam dan otoriter. Pengalaman pribadi ketika menonton film ini ada *scene-scene* yang membuat air mata keluar tak terbandung karena hal yang membuat hati tersentuh karena kegigihan dari tokoh pemeran yang ada pada film tersebut. Pada film 3 *Idiots* terdapat tiga tokoh utama yang telah diterima di kampus teknik ternama di India. Mereka datang dari kalangan yang berbeda namun ketika hidup bersama selalu terlihat kompak walaupun dalam perjalanannya memiliki banyak sekali kendala dan permasalahan.

Pengalaman melihat film ini banyak sekali nilai-nilai pendidikannya khususnya pada pendidikan moral atau sering diartikan dengan pendidikan karakter. Ditambah lagi, film ini juga mengkritik sistem pendidikan yang kurang bagus. Film ini berpotensi menginspirasi untuk tekun dalam belajar walaupun banyak sekali coba'an yang dihadapi dan banyak sekali ajakan untuk selalu menghargai orang lain. Dibalik sulitnya proses yang ditempuh berpotensi melahirkan hasil yang memuaskan dimasa yang akan datang. Pada film ini mengajarkan pentingnya menuntut ilmu walaupun itu didapat tidak hanya melalui bangku pendidikan saja. Ada juga pengajaran bahwa karakter setiap orang itu pasti berbeda-beda ditandai dengan kemampuan dari dalam (bakat). Salah satu cerita dari film itu adalah anak seorang insinyur sekaligus rektor yang menginginkan anaknya untuk

menjadi insinyur akan tetapi bakat dari anak tersebut adalah penulis, dengan paksaan ayahnya agar menjadi insinyur anak itu tidak mampu mencapai keinginan orang tuanya dan berakhir bunuh diri.

Peneliti terinspirasi dari penelitian yang relevan dari skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA” karya Salis Awaludin dari Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto. Pada skripsi tersebut menerangkan bahwa keseharian Rudy Habibie yang diuji dengan dihadapkan budaya yang berbeda yaitu di Negara Jerman ketika beliau menuntut ilmu disana. Habibie dihadapkan dengan kerasnya berbaur dengan lingkungan dan adat budaya nonmuslim di daerah yang ditempatinya. Terkadang beliau hampir kecelik melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nonmuslim contoh kecil ketika beliau dihadapkan dengan hidangan-hidangan yang tidak diketahuinya. Habibie juga dituntut harus memilih dan memilah perihal yang halal dan yang haram dilakukan sebagai cerminan orang muslim. Maka disinilah peneliti terinspirasi untuk meneliti film “*3 Idiots*” dimana film tersebut yang notabeneanya adalah film nonmuslim. Inspirasi tersebut membuka pemikiran untuk mengkaji aktifitas umum dimana aturan-aturan atau kaidah yang sesuai dengan aturan yang telah diterangkan pada Islam khususnya dalam ranah pendidikan didalam film tersebut guna diimplementasikan dengan pendidikan Islam melalui bidang akhlaq atau karakter, dikarenakan aturan Islam yang paling banyak kesamaannya berada pada aktifitas sosial kemasyarakatan. Dan penyesuaian karakter dalam film tersebut diimplementasikan kepada pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah karena menurut usia yang paling mendekati dengan pertokohan yang didalam film tersebut sebab menceritakan aktifitas dari para mahasiswa. Maka dengan mengucapkan Bismillah disini peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul “**Pendidikan Karakter film *3 Idiots* dan Relevansinya dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA**”.

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dalam memahami isi dan menghindari dari kesalahpahaman dalam penafsiran, *miss* komunikasi, data yang simpang siur,serta untuk mendapatkan data yang sesuai harapan peneliti, maka perlu adanya pembatasan-pembatasan dalam penulisan supaya isi dari bahasanya terfokus pada titik

temu yang diharapkan oleh peneliti. Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, pembahasan terfokus pada

1. Pengumpulan data berupa *scene* atau adegan dari film 3 Idiots yang mempunyai kandungan nilai-nilai pendidikan karakter.
2. Relevansi dari data temuan adegan berpendidikan karakter dengan kompetensi dasar yang ada pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang ada di Madrasah Aliyah.

C. Rumusan Masalah

Untuk merancang sebuah pembahasan yang sesuai dengan target yang diinginkan peneliti, maka peneliti menetapkan fokus penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana inventarisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada adegan film 3 Idiots ?
2. Bagaimana relevansi temuan pendidikan karakter dengan kompetensi dasar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, bertujuan dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan khususnya dalam pendidikan. Maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui inventarisasi data adegan yang memiliki nilai pendidikan karakter pada film “3 Idiots”.
2. Untuk mengetahui relevansi dari temuan pendidikan karakter dengan kompetensi dasar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA.

E. Manfa’at Penelitian

Penelitian kali ini diharapkan memberikan manfa’at yang positif secara teoritis maupun secara praktis dalam mengembangkan pendidikan karakter. Adapun penulisan ini memberikan kontribusi dan manfa’at sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan karakter, terutama melalui media audio visual (film) dan memperluas wawasan keilmuan kita agar dapat diterapkan pada kehidupan sosial.

2. Secara praktis

Secara praktis peneliti mengharapkan karya ini bermanfaat untuk :

a. Peneliti

Peneliti mengharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan, pengalaman yang belum didapatkan sebelumnya guna membentuk diri agar lebih dewasa dalam bertindak dan mampu mengembangkan keilmuan yang didapatkan serta menumbuhkan perilaku positif sesuai dengan akhlaqul karimah.

b. Guru

Bagi guru khususnya guru PAI agar dimanfa'tkan sebagai salah satunya alternatif bahan pembelajaran kepada peserta didik dalam hal pendidikan akhlak.

c. Peserta didik

Untuk dijadikan sebagai salah satu bahan pengembangan karakter positif, membentuk akhlak mulia dan pribadi yang disiplin, santun, kreatif, inovatif, dan cerdas dalam bertindak.

F. Sistematika penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang sistematis dari pembahasan judul skripsi ini, peneliti membagi menjadi bagian-bagian yaitu:

1. Bagian Muka

Bagian ini berisi: cover, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstraks, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfa't penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisikan tentang pengertian yang sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan judul, kajian penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.